



Pengaruh Pendapatan, Perencanaan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kota Langsa

Mutia Sumarni^{*1}, Alya Zahwak², Hairatun Hisan³

^{1,2,3} IAIN Langsa, Indonesia

Email: mutiasumarni@iainlangsa.ac.id^{*1}

Abstract

Income is an interesting factor in knowing people's lifestyles, because income can influence people's way of life. People with higher incomes tend to have better lifestyles. Aims to find out how the lifestyle of the people of Sungai Pauh, Langsa City is influenced by income, financial planning and financial management. The quantitative method used in this research is in the form of numbers and analysis using statistics. The total number of research groups was 1,136 families (heads of families), while the sample taken to represent this research was 90 families using the accidental sampling technique. Non-probability sampling was used in the sampling process of this study, which was carried out in conjunction with multiple regression analysis. The Sungai Pauh community is influenced by income, financial management and financial planning simultaneously (as a whole).

Keywords: Income; Planning; Management; Lifestyles

Abstrak

Pendapatan merupakan salah satu faktor menarik untuk mengetahui gaya hidup masyarakat, karena pendapatan bisa mempengaruhi cara hidup masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan lebih besar cenderung mempunyai gaya hidup lebih baik. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup masyarakat Sungai Pauh Kota Langsa dipengaruhi oleh pendapatan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan. Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, yang berupa angka dan menganalisis menggunakan statistik. Keseluruhan dari penelitian sebanyak 1.136 KK (Kepala Keluarga), sedangkan yang akan diambil untuk mewakili penelitian ini sampel berjumlah 90 KK dengan teknik *Accidental Sampling*. Pengambilan sampel non-probabilitas digunakan dalam proses pengambilan sampel penelitian ini, yang dilakukan bersamaan dengan analisis regresi berganda. Masyarakat Sungai Pauh dipengaruhi oleh pendapatan, pengelolaan keuangan, dan perencanaan keuangan secara simultan (secara keseluruhan).

Kata Kunci: Pendapatan; Perencanaan; Pengelolaan; Gaya Hidup

Pendahuluan

Pada masa globalisasi saat ini dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di dunia yang akan berdampak pada perilaku keuangan pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat menghindari kebutuhan serta keinginan yang lebih besar sehingga secara langsung akan

berpengaruh terhadap gaya hidup yang konsumtif, sehingga keinginan yang tidak sesuai kemampuan pendapatan membuat masyarakat melakukan berbagai cara. Gaya masyarakat mencerminkan konsumsi yang menggambarkan pilihan masyarakat sebagaimana masyarakat menggunakan waktu dan uangnya (Nurul Safura Azizah 2020).

Pertemanan dalam masyarakat akan menimbulkan perilaku seseorang secara personal, dari seseorang sehingga menjadi sekelompok dan terjadilah masyarakat yang hidup diluar kemampuannya. Kebudayaan dapat menjadi mengkhawatirkan karena akan terjadi gaya hidup yang konsumtif sehingga mengakibatkan perubahan dalam gaya hidup masyarakat. Setiap perubahan dapat terjadi kapan saja, sehingga tidak dapat di hindarkan jika masyarakat sekarang mengikuti gaya hidup yang lebih moderen. Masyarakat dengan gaya hidup yang tidak didukung dengan pendapatan akan menghasilkan gaya hidup yang tidak baik karena dilatar belakangi ekonomi masyarakat yang kurang mampu (Ferdiansyah and Triwahyuningtyas 2021).

Kehidupan yang diperintahkan Rasulullah kepada manusia adalah kehidupan yang sederhana dan mudah. Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berpakaian sopan, menahan diri untuk tidak membelanjakan makanan secara berlebihan, ingat untuk menyelamatkan orang lain, dan memberikan sebagian hartanya kepada anggota keluarga yang kurang mampu. Hidup melebihi kemampuan jelas dilarang dalam hukum Syariah. Belilah kebutuhan saja jika Anda memilih untuk berbelanja pakaian. Selain itu, belilah makanan yang cukup dan menyehatkan untuk menghindari konsumsi berlebihan. Seorang muslim dilarang menggunakan sesuatu untuk dibanggakan (Fadilla 2017).

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan per kapita masyarakat Indonesia meningkat sebesar 3,69 persen pada tahun 2021 dibandingkan penurunan sebesar 2,07 persen pada tahun 2020. Informasi dari BPS pada tahun 2023 semakin mendukung pernyataan tersebut. Mengingat pengaruhnya terhadap gaya hidup masyarakat, pendapatan merupakan aspek yang menarik untuk dipertimbangkan ketika mencari tahu bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup seseorang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan sebaliknya.

Pendapatan merupakan modal utama bagi masyarakat untuk memiliki gaya hidup yang berlebihan, maka dari itu masyarakat harus mempunyai rencana keuangan yang baik agar dapat mengatur keuangan.

Dengan demikian, terlihat dari data bahwa masih banyak masyarakat Indonesia, khususnya di Aceh, yang belum menyadari pentingnya perencanaan keuangan. Pendapatan yang diterima masyarakat dapat dialokasikan untuk menabung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan membuat rencana keuangan yang sehat. Kemakmuran finansial dapat dicapai jika kebutuhannya terpenuhi secara memadai, masyarakat mampu menabung sisa pendapatannya, dan puas dengan kondisi keuangannya.

Masyarakat yang telah membuat perencanaan keuangan secara langsung tidak akan memikirkan gaya hidup yang hanya bertujuan untuk berfoya-foya, masyarakat akan cenderung memilih mana yang benar-benar kebutuhan sehingga setiap pengeluaran harus sesuai dengan yang diprioritaskan, untuk tercapainya jangka panjang, serta bagaimana keuangan untuk jaga saat darurat yang akan terjadi di masa depan. Namun sebaliknya masyarakat yang tidak memiliki perencanaan keuangan maka secara langsung akan bersikap foya-foya dan menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi gaya hidup.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Masyarakat yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik pastinya tidak akan mengalokasikan pendapatan yang dimilikinya hanya untuk memenuhi gaya hidup, melainkan untuk memenuhi rencana-rencana keluarga di masa depan seperti pendidikan anak, kesehatan, tabungan, investasi dan lain sebagainya.

Pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat baik masyarakat di pedesaan maupun masyarakat yang hidup di Kota. Kota Langsa sendiri merupakan salah satu Kota di Aceh yang gaya hidup masyarakatnya mulai berubah kearah konsumtif hal ini terlihat dari banyaknya tempat-tempat nongkrong atau cafe yang membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk

berkumpul bersama teman, kemudian berbelanja, makan-makan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mencerminkan gaya hidup yang berlebihan tanpa memikirkan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk masa depan.

Gampong Sungai Pauh merupakan salah satu Desa di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada Kepala Desa Sungai Pauh ditemukan fakta bahwa “sebagian besar pekerjaan masyarakat disini yaitu wisraswata, pedagang dan juga PNS, untuk pendidikan mayoritas Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kuliah hanya beberapa saja dan jumlah masyarakat miskin di Gampong Sungai Pauh hanya 8% dari total Kepala Keluarga (KK) dengan pendapatan setiap bulan 2.500.000 hingga 4.000.000 rupiah”

Hal tersebut dipekuat dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada Ibu Agustiani masyarakat Desa Sungai Pauh “suami saya kerjanya wiraswasta dan saya IRT pendapatan rata-rata per bulan sekitar 2.500.000 hingga 4.000.000 rupiah dan setiap bulan uang tersebut selalu habis bahkan jika ada kebutuhan tidak terduga saya harus meminjam uang kepada orang lain”. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat tidak mampu mengelola keuangan secara baik dan tidak dapat memilih antara kebutuhan atau hanya keinginan, sehingga pendapatan yang dihasilkan selalu habis setiap bulannya bahkan kurang.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rusliati “Suami saya berkerja sebagai Guru pendapatan suami saya seluruhnya dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga dan saya tidak ada membuat perencanaan keuangan karena saya tidak tahu bagaimana caranya, mungkin hal tersebut yang membuat pengeluaran saya menjadi tidak terkendali sehingga uang selalu habis bahkan sebelum gaji pada bulan selanjutnya didapatkan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Gampong Sungai Pauh memiliki pendapatan rata-rata UMK Kota Langsa kurang lebih 3.000.000 juta rupiah, dengan pendapatan tersebut dimungkinkan masyarakat akan memiliki gaya hidup yang berlebihan jika tidak mampu untuk melakukan perencanaan keuangan. Dengan pendapatan yang lumayan besar seharusnya masyarakat mampu melakukan perencanaan dan

pengelolaan keuangan dengan baik untuk masa depan keluarganya, seperti contohnya perencanaan untuk pendidikan anak tabungan dan lain sebagainya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang Pengaruh Pendapatan, Perencanaan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kota Langsa.

Kajian Pustaka

Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu konsumsi masyarakat karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula daya belinya. Daya beli seseorang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatannya. Jadi, menurut ilmu ekonomi dan akuntansi, gagasan tentang pendapatan masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang (Pramuhadi 2020).

Taufik Hidayat dalam perencanaan keuangannya juga mengacu pada perencanaan keuangan, yaitu suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan keuangan dalam masyarakat. Kebutuhan akan perencanaan keuangan dalam masyarakat bermula dari adanya kebutuhan individu untuk menjalani kehidupan yang telah Tuhan anugerahkan kepada mereka. Masyarakat perlu merencanakan keuangannya dengan baik karena ada banyak hal yang dapat mereka lakukan di masa yang tidak menentu dalam menjalani hidup (Hidayat 2010).

Cara hidup seseorang tercermin dari aktivitas, minat, dan pendapatannya dari waktu dan uang yang dikeluarkan. Dengan demikian, gaya hidup merupakan pola konsumen yang mencirikan bagaimana seseorang memilih untuk menghabiskan waktu dan uangnya (Widyakto, Liyana, and Rinawati 2022).

Metode Penelitian

Model persamaan regresi berganda digunakan dalam analisis statistik penelitian ini, yang menggunakan metode kuantitatif. Seluruh penelitian ini merupakan masyarakat yang ada di Gampong sungai Pauh, sedangkan untuk

menjawab penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 90 orang, teknik pengambilan sampel melalui *non probabilitt sampling*. (Sugiyono 2021).

Dari hasil tersebut terlihat bahwa seluruh pernyataan yang disampaikan memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data karena nilai r hitung $> r$ tabel pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel adalah sah. Sementara datanya ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach Alpha $\geq 0,60$	Keterangan
Pendapatan X_1	0,681	Reliabel
Perencanaan Keuangan X_2	0,655	Reliabel
Pengelolaan Keuangan X_3	0,662	Reliabel
Gaya Hidup Y	0,677	Reliabel

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis statistik yang disebut analisis regresi linier berganda dilakukan ketika terdapat beberapa variabel terikat dan satu variabel bebas atau bebas. Dalam penelitian ini pendapatan (diwakili oleh variabel X_1 , X_2 , dan X_3) merupakan variabel independen. Dengan demikian, variabel Gaya Hidup (Y) merupakan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan di bawah ini dan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,160	1,663	1,299	,197
	x1	,197	,067	,263	,004
	x2	,309	,060	,449	,000
	x3	,140	,057	,213	,016

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil penelitian 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,610 + 0,197 X_1 + 0,309 X_2 + 0,140 X_3$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh di atas:

- Konstanta (a) sebesar 2,610 persen, dapat dijelaskan bila pendapatan, perencanaan dan pengelolaan keuangan atau $X_1, X_2, X_3 = 0$ dianggap konstan, maka nilai gaya hidup sebesar 2,610 persen.
- Nilai variabel pendapatan sebesar 0,197 persen, artinya jika variabel pendapatan meningkat 1 persen maka nilai gaya hidup akan meningkat sebesar 0,197 persen dengan asumsi perencanaan dan pengelolaan tetap.
- Nilai variabel perencanaan sebesar 0,309 persen, artinya jika variabel perencanaan meningkat 1 persen maka nilai gaya hidup akan meningkat sebesar 0,309 persen dengan asumsi pendapatan dan pengelolaan tetap.
- Dengan pendapatan dan tingkat perencanaan yang konstan maka nilai gaya hidup akan naik sebesar 0,140 persen jika variabel pengelolaan keuangan meningkat sebesar 1 persen. Inilah nilai dari variabel pengelolaan keuangan.

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,355	1,166

a. Predictors: (Constant), x_3, x_2, x_1

Sumber : Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

Informasi pendapatan (x_1), perencanaan (x_2), dan pengelolaan keuangan (x_3) pada variabel terikat gaya hidup (y) sebesar 35,5% terlihat pada tabel di atas, dimana nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,355 atau 35,5%. Sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pengetahuan, pekerjaan, pengeluaran rumah tangga, dan lain sebagainya.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,160	1,663		1,299
	x1	,197	,067	,263	,197
	x2	,309	,060	,449	,004
	x3	,140	,057	,213	,000
				2,456	,016

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Nilai t_{hitung} dari Pendapatan sebesar 2,959 > dari t_{tabel} sebesar 1,662, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 < alpha 0,05 maka H_{01} ditolak. Nilai t tabel dapat diketahui/ dicari melalui tabel t yang ada pada lampiran dimana dengan melihat taraf signifikasi α 5% dengan derajat keabsahan (df) = $n-2= 90-2= 88$. Berdasarkan tabel t pada $\alpha = 5\%$ dapat diketahui nilai t tabel dengan df =88 adalah 1,662. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Sungai Pauh dengan demikian hipotesis H_{a1} diterima.

Nilai t_{hitung} dari perencanaan sebesar 5,121 > dari t_{tabel} sebesar 1,662, dengan nilai signifikansi 0,000 < alpha 0,05 maka H_{02} ditolak. Artinya perencanaan keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Sungai Pauh dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima.

Nilai t_{hitung} dari pengelolaan sebesar 2,456 > dari t_{tabel} sebesar 1,662, dengan nilai signifikansi 0,016 < alpha 0,05 maka H_{03} ditolak. Artinya pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup masyarakat Sungai Pauh dengan demikian hipotesis H_{a3} diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	70,707	3	23,569	17,340	,000 ^b
	Residual	116,893	86	1,359		
	Total	187,600	89			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber: Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Uji F dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai $F_{hitung} = 17,340 >$ dari $F_{tabel} 2,48$. F Tabel dapat dicari dengan menentukan besar derajat pembilang dan derajat. Untuk derajat pembilang dapat menggunakan N1 (N1 adalah banyaknya predictor/variabel), sedangkan derajat penyebut atau N2 dapat menggunakan rumus menggunakan rumus $n-k-1 = 90-2-1 = 87$. Berdasarkan tabel t pada $\alpha = 5\%$ dapat diketahui nilai f tabel adalah 2,48. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel dependen gaya hidup (y) dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan (x1), perencanaan (x2), dan pengelolaan keuangan (x3).

Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat

Berdasarkan hasil temuan H_{01} ditolak karena nilai t_{hitung} Pendapatan sebesar $2,959 > t_{tabel}$ sebesar 1,662 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat Sungai Pauh dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan, sehingga mendukung diterimanya hipotesis H_{a1} . Dimana terbukti bahwa standar hidup suatu rumah tangga akan meningkat sebanding dengan pendapatannya.

Pendapatan berdampak pada seberapa banyak barang yang dikonsumsi. Faktanya, sering kali diamati bahwa ketika pendapatan meningkat, kuantitas barang yang dikonsumsi juga meningkat, dan kualitas barang tersebut juga menjadi salah satu faktornya. Misalnya, beras berkualitas rendah dikonsumsi sebelum peningkatan pendapatan, namun beras berkualitas tinggi dikonsumsi setelah peningkatan pendapatan. Peningkatan konsumsi konsumen terhadap suatu barang dapat menunjukkan bahwa barang tersebut adalah barang rekreasi jika

pendapatannya meningkat seiring dengan meningkatnya barang tersebut. Sementara itu, suatu barang memenuhi syarat sebagai kebutuhan sehari-hari jika pendapatan konsumen meningkat dan jumlah yang dikonsumsi sebagian besar tidak berubah.

Penelitian Risnawati yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pendapatan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ mendukung temuan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga dan gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap kebiasaan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan yang dihasilkan secara efektif diperlukan untuk mengendalikan gaya hidup dan membatasi pola konsumsi.

Penelitian Nurlaila Hanum selanjutnya mengungkapkan bahwa dengan nilai signifikansi 0,000, pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi seorang pelajar meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan keluarga. Gaya hidup pelajar dan tingkat konsumsi berkorelasi erat.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan suatu keluarga berpengaruh langsung terhadap gaya hidupnya. Karena diperlukan lebih banyak sumber daya untuk mempertahankan gaya hidup yang lebih tinggi, masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi juga akan menjalani kehidupan yang lebih mewah.

Sebaliknya, mereka yang memiliki pendapatan rendah atau di bawah rata-rata mau tidak mau akan menjalani gaya hidup rendah pula. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok seperti membeli beras dan lauk pauk, sedangkan sisanya digunakan untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan penting lainnya. Orang-orang yang berpendapatan rendah hanya akan membeli kebutuhan-kebutuhan yakni, kebutuhan-kebutuhan yang menopang cara hidup mereka dengan uang mereka.

2. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat

Berdasarkan temuan penelitian H_{02} ditolak apabila nilai t_{hitung} dari perencanaan sebesar $5,121 > t_{tabel}$ sebesar 1,662 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat Sungai Pauh dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perencanaan keuangan pribadi, sehingga mendukung validitas hipotesis H_{a2} . Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan melakukan perencanaan keuangan maka dapat mengontrol gaya hidup di kalangan masyarakat hal ini dikarenakan pengeluaran dapat diminimalkan sehingga mampu menekan gaya hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cici Nur Laili. menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berhubungan dengan gaya hidup dengan nilai signifikansi 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sangat erat kaitannya dengan gaya hidup yang dimiliki dimana dengan melakukan perencanaan keuangan maka dapat mengatur gaya hidup.

Penelitian Eka dan Efrik menunjukkan bahwa perencanaan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mengendalikan gaya hidup. Dimana gaya hidup (*lifestyle*) yang baik berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan seseorang. *Lifestyle* juga merupakan variabel moderensi yang tepat karena dengan *lifestyle* tertentu seseorang dapat mengubah pola konsumsinya sehingga dapat memprioritaskan perencanaan keuangannya.

Perencanaan keuangan sangat erat kaitannya dengan gaya hidup, masyarakat yang memiliki perencanaan keuangan secara baik secara langsung tidak akan memiliki sikap yang berlebih-lebihan atau berperilaku boros dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan keuangan sebagai strategi yang implementasinya dapat membantu masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Jadi jika perencanaan keuangan sudah dilakukan oleh masyarakat maka masyarakat akan lebih mudah untuk mencapai cita-cita di masa yang akan datang. Perencanaan yang

dilakukan juga mampu mengontrol gaya hidup dimana masyarakat akan terhindar dari sifat-sifat boros dan lebih memikirkan untuk kebutuhan jangka Panjang.

Perencanaan keuangan secara sederhana dapat dilakukan dengan cara menentukan kondisi keuangan dimana masyarakat dapat menentukan berapa penghasilan saat ini, pengeluaran, hutang hingga tabungan. Selanjutnya adalah dengan membuat tujuan keuangan, dimana tujuan keuangan ini bisa dibuat dengan menentukan goals atau pencapaian yang bersifat jangka pendek, menengah maupun panjang. Yang ketiga melakukan evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat dimana masyarakat dapat mempertimbangkan kembali mengenai pencapaian-pencapaian masa depan yang telah dibuat dan yang terakhir adalah mengkaji ulang dimana masyarakat dapat melakukan penyesuaian kembali mengenai rencana yang telah dibuat dengan kondisi keuangan saat ini.

Dengan melakukan perencanaan keuangan tersebut maka gaya hidup akan lebih terkontrol dan masyarakat tidak akan bersifat boros. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari melakukan perencanaan keuangan dimana ekonomi sebuah keluarga dapat lebih tertata dengan baik sehingga dimasa yang akan datang kondisi keuangan akan lebih stabil.

3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat

Berdasarkan temuan penelitian H_{03} ditolak karena nilai t_{hitung} manajemen sebesar $2,456 > t_{tabel}$ sebesar $1,662$ dan mempunyai nilai signifikansi $0,016 < \alpha$ $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat Sungai Pauh dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mendukung diterimanya hipotesis H_{a3} . Terbukti bahwa individu yang memiliki keterampilan pengelolaan uang yang baik dapat menjalani gaya hidup yang lebih teratur.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Siti Heru menunjukkan bahwa salah satu penentu dari gaya hidup adalah melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Dimana dengan melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan nilai signifikansi $0,000$

dimana dengan pengelolaan keuangan yang baik maka gaya hidup yang dijalankan tidak akan berlebihan.

Gaya hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, menurut penelitian Noni dan Purwita, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara maksimal oleh mahasiswa agar gaya hidup mahasiswa tidak mengarah ke hedonisme atau berlebih lebihan.

Masyarakat yang dapat mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terkontrol hal ini dikarenakan mereka telah merencanakan keuangan yang dimiliki untuk kebutuhan masa depan. Pendapatan yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik dengan cara melakukan tabungan atau di investasikan agar memiliki nilai yang lebih tinggi dimasa depan. Sedangkan masyarakat yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik maka secara langsung akan memiliki gaya hidup yang lebih tinggi, karena penghasilan yang didapatkan tidak mampu di alokasikan kepada hal-hal yang penting saja dan tidak memikirkan masa depan.

Masyarakat dapat mengelola keuangan dengan melakukan berbagai cara seperti melakukan penyusunan rencana keuangan untuk masa depan, melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, melakukan penyesihan uang untuk tabungan, mampu mengendalikan biaya pengeluaran dimana masyarakat harus dapat memilih mana kebutuhan pokok yang penting mana yang hanya keinginan semata dan yang terakhir adalah pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga dimana pemenuhan kebutuhan keluarga ini yang bersifat pokok dan tetap harus terkedali agar pengeluaran tidak membengkak.

Jadi dengan melakukan pengelolaan tersebut maka secara langsung gaya hidup juga akan terkontrol dengan baik, dimana masyarakat tidak lagi memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya sekunder atau kebutuhan pendukung. Jadi pengelolaan keuangan yang baik akan membuat perekonomian masyarakat lebih terarah untuk pemenuhan kebutuhan masa depan dalam jangka panjang seperti Pendidikan anak, kesehatan dan juga tabungan masa tua.

4. Pengaruh Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan semuanya berdampak terhadap gaya hidup masyarakat Sungai Pauh secara bersamaan (secara keseluruhan). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang mempunyai nilai $F_{hitung} = 17,340 > \text{dari } F_{tabel} 2,48$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel terikat gaya hidup (y) dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan (x1), perencanaan (x2), dan pengelolaan keuangan (x3) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa individu harus mampu memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Buatlah rencana keuangan untuk mengelola penghasilan secara efektif dan mencegah mendorong seseorang menuju gaya hidup mewah.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,355 atau 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat gaya hidup (y) sebesar 35,5% dipengaruhi oleh informasi pendapatan (x1), perencanaan (x2), dan pengelolaan keuangan (x3), sedangkan sisanya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti pengetahuan, pekerjaan, pengeluaran rumah tangga, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan dan perbincangan adalah sebagai berikut: Pada Masyarakat Sungai Pauh Kota Langsa, variabel pendapatan (X1), perencanaan (x2), dan pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel gaya hidup (Y). Artinya setiap kenaikan variabel independen akan menghasilkan kontribusi masa depan terhadap masyarakat yang sangat besar.

Daftar Pustaka

Fadilla. 2017. "Hubungan Antara Pendapatan Dan Gaya Hidup Masyarakat Dalam Pandangan Islam." *FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR* 5 (1): 39-50. <http://www.jurnalfai-uikabogor.org>.

Ferdiansyah, Aditya, and Nunuk Triwahyuningtyas. 2021. "Analisis Layanan

- Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA 4* (1): 223-35. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>.
- Hidayat, Taufik. 2010. *Financial Planning Mengelola Dan Merencanakan Keuangan Pribadi Dan Keluarga*. Ed. 1 ; Ce. Jakarta : Media Kita , 2010.
- Nurul Safura Azizah. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01: 92-101.
- Pramuhadi, R Nurcahya. 2020. "Gaya Hidup Penggunaan Kartu Kredit Masyarakat Urban Di Surabaya." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 15 (2): 72. <https://doi.org/10.20473/jsd.v15i2.2020.72-78>.
- Saadah, Naili. 2018. "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9 (1): 105-28. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK*.
- Utami, Lia Putri, and Netti Natarida Marpaung. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi Di PT. Mulia Boga Raya Tbk)." *Parameter* 7 (1): 98-108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>.
- Widyakto, Adhi, Ziyana Wahyu Liyana, and Tri Rinawati. 2022. "The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior." *Diponegoro International Journal of Business* 5 (1): 33-46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>.

